



ANALISIS GAMBAR ILUSTRASI HOMBO BATU NIAS GUNUNGSITOLI

Wahana E. S. Halawa^{1*}, R. Triyanto^{2*}, Dwi Budiwiwaramulja^{3*}, Adek Cerah Kurnia Azis^{4*}

*Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Kec, Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Kode Pos 20371
Sumatera Utara. Indonesia
Email: wahanahalawa@yahoo.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil karya menggambar ilustrasi hombo batu Nias dengan teknik arsir ditinjau dari komposisi, Proporsi dan gelap terang karya siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungstoli Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karya siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungstoli Utara dengan jumlah 144 karya dan sampel penelitian yaitu kelas VIII-A yang berjumlah 29 karya dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis karya menggambar ilustrasi hombo batu Nias siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Gunungstoli Utara rata-rata mendapatkan kategori Cukup dengan total 25 Karya, sedangkan mendapatkan kategori Baik total 2 karya. Dan 2 karya siswa pada kategori Kurang. Pada hasil rekapitulasi nilai karya gambar ilustrasi hombo batu Nias indikator Komposisi mendapatkan kategori Cukup dengan nilai rata-rata 78,9. Indikator Proporsi mendapatkan kategori Cukup dengan nilai rata-rata 78,6. Dan indikator Gelap-terang mendapatkan kategori Cukup dengan hasil nilai rata-rata 79,9. Dengan demikian kelemahan hasil karya siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Gunungstoli Utara terletak pada indikator Proporsi, dan dari 29 karya siswa yang menonjol adalah indikator Gelap Terang. Selanjutnya nilai tertinggi pada karya siswa dengan mendapatkan nilai rata-rata 86 pada karya nomor 23. Sedangkan nilai terendah pada karya siswa dengan hasil nilai rata-rata 74 pada karya nomor 28. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa hasil karya gambar ilustrasi hombo batu Nias SMP Negeri 1 Gunungstoli Utara dikatakan cukup baik, karena terdapat kelemahan penerapan indikator proporsi, namun nilai lebih pada indikator Komposisi dan Gelap Terang.

Kata Kunci: hombo batu nias.

Abstract

This study aims to analyze the work of drawing illustrations of Nias stone hombo with shading techniques in terms of composition, proportion and darkness of the work of eighth grade students of SMP Negeri 1 Gunungstoli Utara. The method used in this research is descriptive qualitative. The population in this study were all students of class VIII of SMP Negeri 1 Gunungstoli Utara with a total of 144 works and the study sample was class VIII-A, amounting to 29 works using the Cluster Random Sampling technique. The results showed that the analysis of works drawing illustrations of Nias stone hombo class VIII-A students at SMP Negeri 1 Gunungstoli Utara on average received the category of Enough with a total of 25 works, while getting the Good category a total of 2 works. And 2 students' work in the Less category. In the recapitulation of the value of the Nias stone hombo illustration illustration, the Composition indicator gets the Fair category with an average value of 78.9. Proportion Indicators get the Fair category with an average value of 78.6. And the Dark-light indicator gets the Fair category with an average score of 79.9. Thus the weaknesses of the work of VIII-A students of SMP Negeri 1 Gunungstoli Utara are in the Proportion indicator, and of the 29 outstanding student works are Dark Light indicators. Furthermore, the highest value in the work of students by getting an average value of 86 in the work number 23. While the lowest value in the work of students with an average value of 74 in the work number 28. Based on the results of data analysis, it was concluded that the results of the Nias hombo illustration illustration works SMP Negeri 1 Gunungstoli Utara is said to be quite good, because there are weaknesses in the application of the proportion indicator, but more value in the composition of the Dark and Composition indicator.

Keywords: hombo batunias.



PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar adalah proses penyampaian ilmu atau transformasi ilmu yang dilakukan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik. Secara umum kegiatan belajar mengajar pada dasarnya bertujuan untuk melatih kemampuan atau kompetensi yang mengarah pada ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa. Demikian juga dalam pembelajaran menggambar ilustrasi. Guru perlu memfasilitasi yang memungkinkan seluruh potensi siswa dapat berpikir, berketarampilan dan bersikap melalui kegiatan belajar di kelas maupun di luar kelas.

Salah satu materi pembelajaran Seni Rupa yang terdapat pada kurikulum SMP kelas VIII yaitu menggambar ilustrasi. Menggambar ilustrasi juga merupakan wadah untuk menuangkan ide dan kemampuan imajinasi dengan menerangkan sebuah cerita ke dalam bahasa visual. Menggambar bagi siswa harus diberikan bukan untuk kegiatan seni semata, tetapi lebih jauh untuk mempertajam pengamatan dalam mengolah rasa. Pelajaran menggambar ilustrasi mempunyai landasan sebagai cara melatih seseorang dalam menuangkan bentuk dan pola yang ada di alam yang bertujuan untuk menerangkan, sekaligus melatih keseimbangan dan keserasian antara pikiran, perasaan dan gerakan motorik.

Setelah melakukan observasi dan pengamatan di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara dengan bahasan pokok menggambar ilustrasi kebudayaan daerah, beberapa hasil karya siswa terdapat kelemahan seperti penerapan komposisi, proporsi dan gelap terang dalam menggambar. Siswa masih ragu ketika menekan pensil untuk mengarsir, sehingga karya siswa kurang tepat dalam menghasilkan karya gambar yang baik, maka karya siswa SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara kurang memuaskan. Karya siswa belum sesuai dengan prinsip-prinsip seni dalam menggambar ilustrasi. Oleh karena itu pada pembelajaran menggambar ilustrasi, peneliti ingin menganalisis hasil dari pada karya gambar ilustrasi dengan teknik arsir bertemakan Hombu Batu karya siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara ditinjau dari komposisi, proporsi dan gelap terang.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Analisis

Bogdan dan Bikken mengatakan "Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan"

(Gunawan 2007:210). Pengertian analisis dalam penelitian kuantitatif, merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. (Sugiyono, 2014:207). Selanjutnya Fuhun dalam Siregar (2020: 95) menjelaskan analisis adalah melihat kembali ulasan penelitian yang gunanya memeriksa rencana penyajian data dan analisis-statistik yang telah ditetapkan semula. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis adalah penyelidikan yang menguraikan data dan mengelompokkan data tersebut.

2. Pengertian Karya

Karya seni adalah produk dari kegiatan manusia. Ini sesuai dengan pendapat John Hospers, yang menyatakan seni dalam artian yang seluas-luasnya, seni meliputi setiap benda yang dibuat oleh manusia untuk dilawankan dengan benda-benda alamiah. (Surajiyo, 2007:109). Oleh Fiedler dikatakan "bahwa seni adalah berjuang untuk mengekspresikan hubungan manusia dengan alam semesta. Alam, dengan segala materialnya (termasuk jasad manusia), telah menyelenggarakan berbagai sarana bagi pencetusan ide-ide kesenian sebagai bentuk ekspresi spritual. (Aesijah, 2000:72). Berdasarkan pendapat di atas, maka pengertian karya adalah proses pembuatan sesuatu yang dapat menimbulkan rasa indah bagi orang yang melihat dan merasakannya.

3. Pengertian Gambar

Gambar merupakan bahasa yang universal dan telah berkembang sebelum ditemukannya bahasa tulisan. Menggambar merupakan wujud pengeksploasian teknis dan gaya, penggalan gagasan dan kreativitas, bahkan bisa menjadi sebuah ekspresi dan aktualisasi diri. (Apriyatno, 2013:6). Adapun pendapat lain "menggambar adalah salah satu bentuk komunikasi yang tercipta ke permukaan sebagai sebuah ekspresi, observasi, dan gambaran perasaan yang terdalem seorang artis maupun desainer". (Widyokusumo, 2014 : 910). Berdasarkan uraian di atas pengertian menggambar adalah suatu kegiatan atau proses dalam menciptakan karya visual seni rupa dua dimensi. Seperti halnya menggoreskan pensil, krayon dan sebagainya di media berupa kertas, kanvas, dan lain lain.

4. Pengertian Ilustrasi

Fleishman mengatakan dalam seni rupa, yang dimaksud dengan ilustrasi adalah seni yang menyertai proses produksi atau pembuatan sebuah gambar, foto, atau diagram, bentuknya bisa berupa naskah tercetak, terucap, atau bahkan dalam Fleishman mengatakan dalam seni rupa, yang dimaksud dengan ilustrasi adalah





seni yang menyertai proses produksi atau pembuatan sebuah gambar, foto, atau diagram, bentuknya bisa berupa naskah tercetak, terucap, atau bahkan dalam bentuk elektronik. (Maharsi, 2004:3).

Lebih lanjut, ilustrasi adalah seni gambar yang dipakai untuk memberi penjelasan atau suatu tujuan atau maksud tertentu secara visual. (Kusrianto, 2007:140).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan ilustrasi adalah media penyampaian pesan yang memiliki nilai tertentu. Gambar ilustrasi yang baik harus dapat menggambarkan dengan jelas pesan/hal yang ingin disampaikan atau dijelaskan. Dari pengertian ini ilustrasi kemudian diartikan sebagai sesuatu yang membuat jelas dan terang. Ilustrasi mempunyai beberapa elemen yang dapat dijadikan sebagai objek dalam menggambar, yaitu: Gambar tentang kebudayaan daerah, seperti gambar tradisi kebudayaan Nias, Sumatera Utara (*Hombo Batu/ lompat Batu*).

5. Menggambar Hombo Batu Nias

Hombo Batu terdiri dari suku kata dalam bahasa Nias, ragam bahasa Nias Selatan. Kata hombo merupakan kata yang tidak dapat berdiri sendiri apabila tidak ada imbuhan (misalnya hobo, fahombo atau humobo) atau kata yang mengikuti (misalnya hombo-batu) Hal ini sama dengan kata layang. Kata yang tidak dapat berdiri sendiri tanpa imbuhan atau kata yang mengikutinya. (Zagoto, dalam Kamus Nias Indonesia 2010:90).

Fahombo, Hombo Batu atau dalam bahasa Indonesia (Lompat Batu) adalah olahraga tradisional suku Nias. Olahraga yang sebelumnya merupakan rutual pendewasaan suku Nias ini banyak dilakukan di Pulau Nias dan menjadi objek wisata tradisional unik yang teraneh hingga ke seluruh dunia. Mereka harus

melompati susunan bangunan setinggi 2 meter dengan ketebalan 40 cm. (Ensiklopedi Wikipedia, 24/08/2019).

6. Langkah-Langkah Menggambar Ilustrasi Hombo Batu Nias

Sketsa merupakan gambar atau lukisan pendahuluan yang kasar ringan, semata-mata garis besar atau yang belum selesai. Sketsa akan digunakan sebagai dasar untuk menggambar ilustrasi hombo batu Nias.

Mengarsir. Kegiatan ini akan menghasilkan bentuk objek yang terlihat jelas. Mengarsir berarti menampilkan gelap terang pada objek. Teknik ini sangat perlu dalam menggambar dengan pensil, karena dengan menggambar memakai alat pensil tidak menggunakan pensil warna, hanya menggunakan arsiran untuk menunjukkan bentuk, karakter, tekstur, dan kedalaman objek.



Setelah menyelesaikan tahap kedua langkah berikutnya adalah *finishing touch* Pada tahap ini yang perlu diperhatikan adalah lingkungan objek gambar yang disebut *background* (latar belakang). Setelah objek utama dikerjakan secara cermat maka latar belakang harus dikerjakan dengan cermat agar mendukung penampilan objek utama dan selanjutnya dapat dibingkai. Tujuan dari pada penyelesaian gambar ini adalah agar karya siswa tersebut siap untuk dinikmati ataupun dipajang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu buku catatan, kamera dan daftar pertanyaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

No	Karya	Komposisi	Proporsi	Gelap Terang
1		Nilai rata-rata = 78 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata = 78 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata = 80 Kategori cukup baik (C)
2		Nilai rata-rata = 83 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata = 83 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata = 85 Kategori baik (B)













3		Nilai rata-rata = 78 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata = 77 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata = 80 Kategori cukup baik (C)
4		Nilai rata-rata = 79 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata = 78 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata = 83 Kategori cukup baik (C)
5		Nilai rata-rata = 75 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata = 75 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata = 79 Kategori cukup baik (C)
6		Nilai rata-rata = 79 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata = 80 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata = 83 Kategori cukup baik (C)
7		Nilai rata-rata = 77 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata = 76 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata = 79 Kategori cukup baik (C)
8		Nilai rata-rata = 81 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata = 81 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata = 83 Kategori cukup baik (C)
9		Nilai rata-rata = 80 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata = 80 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata = 87 Kategori baik (B)
10		Nilai rata-rata = 78 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata = 78 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata = 81 Kategori cukup baik (C)

11		Nilai rata-rata = 75 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata = 76 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata = 76 Kategori cukup baik (C)
12		Nilai rata-rata = 74 Kategori kurang (D)	Nilai rata-rata = 74 Kategori Kurang (D)	Nilai rata-rata = 74 Kategori Kurang (D)
13		Nilai rata-rata = 81 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata = 82 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata = 81 Kategori cukup baik (C)
14		Nilai rata-rata = 82 Kategori cukup baik (C)	nilai rata-rata = 81 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata = 84 Kategori baik (B)
15		Nilai rata-rata = 79 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata = 79 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata = 76 Kategori cukup baik (C)
16		Nilai rata-rata = 79 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata = 78 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata = 79 Kategori cukup baik (C)
17		Nilai rata-rata = 81 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata = 78 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata = 82 Kategori cukup baik (C)
18		Nilai rata-rata = 80 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata = 78 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata = 76 Kategori cukup baik (C)
19		Nilai rata-rata = 79 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata = 77 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata = 75 Kategori cukup baik (C)





20		Nilai rata-rata = 80 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata= 80 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata= 84 Kategori baik (B)
21		Nilai rata-rata = 78 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata= 79 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata= 81 Kategori cukup baik (C)
22		Nilai rata-rata = 82 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata= 83 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata= 85 Kategori baik (B)
23		Nilai rata-rata = 74 Kategori kurang (D)	Nilai rata-rata= 75 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata= 74 Kategori kurang (D)
24		Nilai rata-rata = 75 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata= 75 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata= 74 Kategori kurang (D)
25		Nilai rata-rata = 82 Kategori Cukup Baik (C)	Nilai rata-rata= 80 Kategori Cukup Baik (C)	Nilai rata-rata= 82 Kategori Cukup Baik (C)
26		Nilai rata-rata = 85 Kategori Baik (B)	Nilai rata-rata= 86 Kategori Baik (B)	Nilai rata-rata= 87 Kategori Baik (B)
27		Nilai rata-rata = 79 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata= 78 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata= 75 Kategori cukup baik (C)
28		Nilai rata-rata = 79 Kategori cukup baik (B)	Nilai rata-rata= 79 Kategori cukup baik (B)	Nilai rata-rata= 86 Kategori baik (B)

29		Nilai rata-rata = 78 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata = 78 Kategori cukup baik (C)	Nilai rata-rata = 75 Kategori cukup baik (C)
----	--	---	---	---

2. Pembahasan

1). Karya 1

Indikator komposisi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 78 kategori (cukup) yaitu tata letak objek ditengah-tengah bidang gambar sudah cukup baik (C), objek gambar tidak terlalu kecil atau terlalu besar jika dibandingkan dengan bidang gambar atau kertas.

Indikator penilaian berikutnya adalah proporsi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 78 kategori cukup baik (C), yaitu objek yang digambar sudah hampir sesuai dengan bentuk proporsi pada objek yang digambarkan.

Selanjutnya pada indikator yang terakhir yaitu gelap-terang yang di analisis dengan nilai rata-rata= 80 kategori cukup baik (C), yaitu menghasilkan gelap terang dan dimensi dalam menggambar dan sudah menerapkan teknik arsir dengan alat pensil yang baik, sehingga menghasilkan karya yang sangat mirip dengan objek yang sebenarnya.

2). Karya 2

Indikator komposisi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 83 kategori (cukup) yaitu tata letak objek ditengah-tengah bidang gambar sudah cukup baik (C), objek gambar tidak terlalu kecil atau terlalu besar jika dibandingkan dengan bidang gambar atau kertas.

Indikator penilaian berikutnya adalah proporsi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 83 kategori cukup baik (C), yaitu objek yang digambar sudah hampir sesuai dengan bentuk proporsi pada objek yang digambarkan.

Selanjutnya pada indikator yang terakhir yaitu gelap-terang yang di analisis dengan nilai rata-rata= 85 kategori baik (B), yaitu gelap-terang menghasilkan dimensi dalam menggambar sehingga menghasilkan karya yang mendekati mirip dengan objek yang sebenarnya. Selain itu penerapan teknik arsiran dalam hal gelap terang cukup bagus dalam menggambar ilustrasi hombo batu.

3). Karya 3

Indikator komposisi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 78 kategori (cukup) yaitu tata letak objek ditengah-tengah bidang gambar sudah cukup baik (C), objek gambar tidak terlalu kecil atau terlalu besar jika dibandingkan dengan bidang gambar atau kertas.



Indikator penilaian berikutnya adalah proporsi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 77 kategori cukup baik (C), yaitu objek yang digambar sudah hampir sesuai dengan bentuk proporsi pada objek yang digambarkan.

Selanjutnya pada indikator yang terakhir yaitu gelap-terang yang di analisis dengan nilai rata-rata= 80 kategori cukup baik (C), yaitu menghasilkan gelap terang dan dimensi dalam menggambar dan sudah menerapkan teknik arsir dengan alat pensil yang baik, sehingga menghasilkan karya yang sangat mirip dengan objek yang sebenarnya.

4). Karya 4

Indikator komposisi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 79 kategori (cukup) yaitu tata letak objek ditengah-tengah bidang gambar sudah cukup baik (C), objek gambar tidak terlalu kecil atau terlalu besar jika dibandingkan dengan bidang gambar atau kertas.

Indikator penilaian berikutnya adalah proporsi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 78 kategori cukup baik (C), yaitu objek yang digambar sudah hampir sesuai dengan bentuk proporsi pada objek yang digambarkan.

Selanjutnya pada indikator yang terakhir yaitu gelap-terang yang di analisis dengan nilai rata-rata= 83 kategori cukup baik (C), yaitu menghasilkan gelap terang dan dimensi dalam menggambar dan sudah menerapkan teknik arsir dengan alat pensil yang baik, sehingga menghasilkan karya yang sangat mirip dengan objek yang sebenarnya.

5). Karya 5

Indikator komposisi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 75 kategori (cukup) yaitu tata letak objek ditengah-tengah bidang gambar sudah cukup baik (C), objek gambar tidak terlalu kecil atau terlalu besar jika dibandingkan dengan bidang gambar atau kertas.

Indikator penilaian berikutnya adalah proporsi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 75 kategori cukup baik (C), yaitu objek yang digambar sudah hampir sesuai dengan bentuk proporsi pada objek yang digambarkan.

Selanjutnya pada indikator yang terakhir yaitu gelap-terang yang di analisis dengan nilai rata-rata= 79 kategori cukup baik (C), yaitu menghasilkan gelap terang dan dimensi dalam menggambar dan sudah menerapkan teknik arsir dengan alat pensil yang baik, sehingga menghasilkan karya yang sangat mirip dengan objek yang sebenarnya.

6). Karya 6

Indikator komposisi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 79 kategori (cukup) yaitu tata letak objek ditengah-tengah bidang gambar sudah cukup baik (C), objek gambar tidak terlalu kecil atau terlalu besar jika dibandingkan dengan bidang gambar atau kertas.

Indikator penilaian berikutnya adalah proporsi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 80 kategori cukup baik (C), yaitu objek yang digambar sudah hampir sesuai dengan bentuk proporsi pada objek yang digambarkan.

Selanjutnya pada indikator yang terakhir yaitu gelap-terang yang di analisis dengan nilai rata-rata= 83 kategori cukup baik (C), yaitu menghasilkan gelap terang dan dimensi dalam menggambar dan sudah menerapkan teknik arsir dengan alat pensil yang baik, sehingga menghasilkan karya yang sangat mirip dengan objek yang sebenarnya.

7). Karya 7

Indikator komposisi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 77 kategori (cukup) yaitu tata letak objek ditengah-tengah bidang gambar sudah cukup baik (C), objek gambar tidak terlalu kecil atau terlalu besar jika dibandingkan dengan bidang gambar atau kertas.

Indikator penilaian berikutnya adalah proporsi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 76 kategori cukup baik (C), yaitu objek yang digambar sudah hampir sesuai dengan bentuk proporsi pada objek yang digambarkan.

Selanjutnya pada indikator yang terakhir yaitu gelap-terang yang di analisis dengan nilai rata-rata= 79 kategori cukup baik (C), yaitu menghasilkan gelap terang dan dimensi dalam menggambar dan sudah menerapkan teknik arsir dengan alat pensil yang baik, sehingga menghasilkan karya yang sangat mirip dengan objek yang sebenarnya.

8). Karya 8

Indikator komposisi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 81 kategori (cukup) yaitu tata letak objek ditengah-tengah bidang gambar sudah cukup baik (C), objek gambar tidak terlalu kecil atau terlalu besar jika dibandingkan dengan bidang gambar atau kertas.

Indikator penilaian berikutnya adalah proporsi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 81 kategori cukup baik (C), yaitu objek yang digambar sudah hampir sesuai dengan bentuk proporsi pada objek yang digambarkan.

Selanjutnya pada indikator yang terakhir yaitu gelap-terang yang di analisis dengan nilai rata-rata= 83





kategori cukup baik (C), yaitu menghasilkan gelap terang dan dimensi dalam menggambar dan sudah menerapkan teknik arsir dengan alat pensil yang baik, sehingga menghasilkan karya yang sangat mirip dengan objek yang sebenarnya.

9). Karya 9

Indikator komposisi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 80 kategori (cukup) yaitu tata letak objek ditengah-tengah bidang gambar sudah cukup baik (C), objek gambar tidak terlalu kecil atau terlalu besar jika dibandingkan dengan bidang gambar atau kertas.

Indikator penilaian berikutnya adalah proporsi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 80 kategori cukup baik (C), yaitu objek yang digambar sudah hampir sesuai dengan bentuk proporsi pada objek yang digambarkan.

Selanjutnya pada indikator yang terakhir yaitu gelap-terang yang di analisis dengan nilai rata-rata= 87 kategori baik (B), yaitu gelap-terang menghasilkan dimensi dalam menggambar sehingga menghasilkan karya yang mendekati mirip dengan objek yang sebenarnya. Selain itu penerapan teknik arsiran dalam hal gelap terang cukup bagus dalam menggambar ilustrasi hombo batu.

10). Karya 10

Indikator komposisi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 78 kategori (cukup) yaitu tata letak objek ditengah-tengah bidang gambar sudah cukup baik (C), objek gambar tidak terlalu kecil atau terlalu besar jika dibandingkan dengan bidang gambar atau kertas.

Indikator penilaian berikutnya adalah proporsi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 78 kategori cukup baik (C), yaitu objek yang digambar sudah hampir sesuai dengan bentuk proporsi pada objek yang digambarkan.

Selanjutnya pada indikator yang terakhir yaitu gelap-terang yang di analisis dengan nilai rata-rata= 81 kategori cukup baik (C), yaitu menghasilkan gelap terang dan dimensi dalam menggambar dan sudah menerapkan teknik arsir dengan alat pensil yang baik, sehingga menghasilkan karya yang sangat mirip dengan objek yang sebenarnya.

11). Karya 11

Indikator komposisi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 75 kategori (cukup) yaitu tata letak objek ditengah-tengah bidang gambar sudah cukup baik (C), objek gambar tidak terlalu kecil atau terlalu besar jika dibandingkan dengan bidang gambar atau kertas.

Indikator penilaian berikutnya adalah proporsi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 76 kategori cukup baik (C), yaitu objek yang digambar sudah hampir sesuai dengan bentuk proporsi pada objek yang digambarkan.

Selanjutnya pada indikator yang terakhir yaitu gelap-terang yang di analisis dengan nilai rata-rata= 76 kategori cukup baik (C), yaitu menghasilkan gelap terang dan dimensi dalam menggambar dan sudah menerapkan teknik arsir dengan alat pensil yang baik, sehingga menghasilkan karya yang sangat mirip dengan objek yang sebenarnya.

12). Karya 12

Indikator komposisi yang dianalisis dengan nilai rata-rata= 74 kategori (kurang), yaitu mampu menyusun tata letak objek ditengah-tengah pada posisi kertas (bidang gambar). Selain itu pemilihan objek juga sudah cukup baik.

Indikator penilaian berikutnya adalah proporsi yang dianalisis dengan nilai rata-rata= 74 kategori (kurang), yaitu objek yang digambar masih kurang mendekati dengan proporsi objek yang sebenarnya.

Selanjutnya pada indikator yang terakhir yaitu gelap-terang yang di analisis dengan nilai rata-rata= 74 dengan kategori (kurang), yaitu belum memperlihatkan kesan gelap terang dalam menggambar.

13). Karya 13

Indikator komposisi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 81 kategori (cukup) yaitu tata letak objek ditengah-tengah bidang gambar sudah cukup baik (C), objek gambar tidak terlalu kecil atau terlalu besar jika dibandingkan dengan bidang gambar atau kertas.

Indikator penilaian berikutnya adalah proporsi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 82 kategori cukup baik (C), yaitu objek yang digambar sudah hampir sesuai dengan bentuk proporsi pada objek yang digambarkan.

Selanjutnya pada indikator yang terakhir yaitu gelap-terang yang di analisis dengan nilai rata-rata= 81 kategori cukup baik (C), yaitu menghasilkan gelap terang dan dimensi dalam menggambar dan sudah menerapkan teknik arsir dengan alat pensil yang baik, sehingga menghasilkan karya yang sangat mirip dengan objek yang sebenarnya.

14). Karya 14

Indikator komposisi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 82 kategori (cukup) yaitu tata letak objek ditengah-tengah bidang gambar sudah cukup baik (C),



objek gambar tidak terlalu kecil atau terlalu besar jika dibandingkan dengan bidang gambar atau kertas.

Indikator penilaian berikutnya adalah proporsi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 81 kategori cukup baik (C), yaitu objek yang digambar sudah hampir sesuai dengan bentuk proporsi pada objek yang digambarkan.

Selanjutnya pada indikator yang terakhir yaitu gelap-terang yang di analisis dengan nilai rata-rata= 84 kategori baik (B), yaitu gelap-terang menghasilkan dimensi dalam menggambar sehingga menghasilkan karya yang mendekati mirip dengan objek yang sebenarnya. Selain itu penerapan teknik arsiran dalam hal gelap terang cukup bagus dalam menggambar ilustrasi hombo batu.

15. Karya 15

Indikator komposisi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 79 kategori (cukup) yaitu tata letak objek ditengah-tengah bidang gambar sudah cukup baik (C), objek gambar tidak terlalu kecil atau terlalu besar jika dibandingkan dengan bidang gambar atau kertas.

Indikator penilaian berikutnya adalah proporsi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 79 kategori cukup baik (C), yaitu objek yang digambar sudah hampir sesuai dengan bentuk proporsi pada objek yang digambarkan.

Selanjutnya pada indikator yang terakhir yaitu gelap-terang yang di analisis dengan nilai rata-rata= 76 kategori cukup baik (C), yaitu menghasilkan gelap terang dan dimensi dalam menggambar dan sudah menerapkan teknik arsir dengan alat pensil yang baik, sehingga menghasilkan karya yang sangat mirip dengan objek yang sebenarnya.

16. Karya 16

Indikator komposisi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 79 kategori (cukup) yaitu tata letak objek ditengah-tengah bidang gambar sudah cukup baik (C), objek gambar tidak terlalu kecil atau terlalu besar jika dibandingkan dengan bidang gambar atau kertas.

Indikator penilaian berikutnya adalah proporsi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 78 kategori cukup baik (C), yaitu objek yang digambar sudah hampir sesuai dengan bentuk proporsi pada objek yang digambarkan.

Selanjutnya pada indikator yang terakhir yaitu gelap-terang yang di analisis dengan nilai rata-rata= 79 kategori cukup baik (C), yaitu menghasilkan gelap terang dan dimensi dalam menggambar dan sudah menerapkan teknik arsir dengan alat pensil yang baik,

sehingga menghasilkan karya yang sangat mirip dengan objek yang sebenarnya.

17). Karya 17

Indikator komposisi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 81 kategori (cukup) yaitu tata letak objek ditengah-tengah bidang gambar sudah cukup baik (C), objek gambar tidak terlalu kecil atau terlalu besar jika dibandingkan dengan bidang gambar atau kertas.

Indikator penilaian berikutnya adalah proporsi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 78 kategori cukup baik (C), yaitu objek yang digambar sudah hampir sesuai dengan bentuk proporsi pada objek yang digambarkan.

Selanjutnya pada indikator yang terakhir yaitu gelap-terang yang di analisis dengan nilai rata-rata= 82 kategori cukup baik (C), yaitu menghasilkan gelap terang dan dimensi dalam menggambar dan sudah menerapkan teknik arsir dengan alat pensil yang baik, sehingga menghasilkan karya yang sangat mirip dengan objek yang sebenarnya.

18). Karya 18

Indikator komposisi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 80 kategori (cukup) yaitu tata letak objek ditengah-tengah bidang gambar sudah cukup baik (C), objek gambar tidak terlalu kecil atau terlalu besar jika dibandingkan dengan bidang gambar atau kertas.

Indikator penilaian berikutnya adalah proporsi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 78 kategori cukup baik (C), yaitu objek yang digambar sudah hampir sesuai dengan bentuk proporsi pada objek yang digambarkan.

Selanjutnya pada indikator yang terakhir yaitu gelap-terang yang di analisis dengan nilai rata-rata= 76 kategori cukup baik (C), yaitu menghasilkan gelap terang dan dimensi dalam menggambar dan sudah menerapkan teknik arsir dengan alat pensil yang baik, sehingga menghasilkan karya yang sangat mirip dengan objek yang sebenarnya.

19). Karya 19

Indikator komposisi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 79 kategori (cukup) yaitu tata letak objek ditengah-tengah bidang gambar sudah cukup baik (C), objek gambar tidak terlalu kecil atau terlalu besar jika dibandingkan dengan bidang gambar atau kertas.

Indikator penilaian berikutnya adalah proporsi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 77 kategori cukup baik (C), yaitu objek yang digambar sudah hampir sesuai dengan bentuk proporsi pada objek yang digambarkan.





Selanjutnya pada indikator yang terakhir yaitu gelap-terang yang di analisis dengan nilai rata-rata= 75 kategori cukup baik (C), yaitu menghasilkan gelap terang dan dimensi dalam menggambar dan sudah menerapkan teknik arsir dengan alat pensil yang baik, sehingga menghasilkan karya yang sangat mirip dengan objek yang sebenarnya.

20). Karya 20

Indikator komposisi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 80 kategori (cukup) yaitu tata letak objek ditengah-tengah bidang gambar sudah cukup baik (C), objek gambar tidak terlalu kecil atau terlalu besar jika dibandingkan dengan bidang gambar atau kertas.

Indikator penilaian berikutnya adalah proporsi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 80 kategori cukup baik (C), yaitu objek yang digambar sudah hampir sesuai dengan bentuk proporsi pada objek yang digambarkan.

Selanjutnya pada indikator yang terakhir yaitu gelap-terang yang di analisis dengan nilai rata-rata= 84 kategori baik (B), yaitu gelap-terang menghasilkan dimensi dalam menggambar sehingga menghasilkan karya yang mendekati mirip dengan objek yang sebenarnya. Selain itu penerapan teknik arsiran dalam hal gelap terang cukup bagus dalam menggambar ilustrasi hombo batu.

21). Karya 21

Indikator komposisi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 78 kategori (cukup) yaitu tata letak objek ditengah-tengah bidang gambar sudah cukup baik (C), objek gambar tidak terlalu kecil atau terlalu besar jika dibandingkan dengan bidang gambar atau kertas.

Indikator penilaian berikutnya adalah proporsi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 79 kategori cukup baik (C), yaitu objek yang digambar sudah hampir sesuai dengan bentuk proporsi pada objek yang digambarkan.

Selanjutnya pada indikator yang terakhir yaitu gelap-terang yang di analisis dengan nilai rata-rata= 81 kategori cukup baik (C), yaitu menghasilkan gelap terang dan dimensi dalam menggambar dan sudah menerapkan teknik arsir dengan alat pensil yang baik, sehingga menghasilkan karya yang sangat mirip dengan objek yang sebenarnya.

22). Karya 22

Indikator komposisi yang di analisis dengan nilai rata-rata = 82 kategori (cukup) yaitu tata letak objek ditengah-tengah bidang gambar sudah cukup baik (C),

objek gambar tidak terlalu kecil atau terlalu besar jika dibandingkan dengan bidang gambar atau kertas.

Indikator penilaian berikutnya adalah proporsi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 80 kategori cukup baik (C), yaitu objek yang digambar sudah hampir sesuai dengan bentuk proporsi pada objek yang digambarkan.

Selanjutnya pada indikator yang terakhir yaitu gelap-terang yang di analisis dengan nilai rata-rata= 82 kategori cukup baik (C), yaitu menghasilkan gelap terang dan dimensi dalam menggambar dan sudah menerapkan teknik arsir dengan alat pensil yang baik, sehingga menghasilkan karya yang sangat mirip dengan objek yang sebenarnya.

23). Karya 23

Indikator komposisi yang dianalisis dengan nilai rata-rata= 85 kategori baik (B), yaitu mampu memperkirakan tata letak ditengah-tengah bidang gambar, selain itu objek gambar tidak terlalu kecil atau terlalu besar jika dibandingkan gambar dan keselarasan antara objek dan kertas.

Indikator penilaian berikutnya adalah proporsi yang dianalisis dengan nilai rata-rata= 85 dengan kategori baik (B), yaitu objek yang digambar tidak mengalami distorsi ataupun pada karya Rizki Nasution perbandingan ukuran objek gambar yang satu dengan objek gambar lainnya tampak wajar.

Selanjutnya pada indikator yang terakhir yaitu gelap-terang yang di analisis dengan nilai rata-rata= 87 kategori baik (B), yaitu gelap-terang menghasilkan dimensi dalam menggambar sehingga menghasilkan karya yang mendekati mirip dengan objek yang sebenarnya. Selain itu penerapan teknik arsiran dalam hal gelap terang cukup bagus dalam menggambar ilustrasi hombo batu.

24). Karya 24

Indikator komposisi yang di analisis dengan nilai rata-rata = 79 kategori (cukup) yaitu tata letak objek ditengah-tengah bidang gambar sudah cukup baik (C), objek gambar tidak terlalu kecil atau terlalu besar jika dibandingkan dengan bidang gambar atau kertas.

Indikator penilaian berikutnya adalah proporsi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 78 kategori cukup baik (C), yaitu objek yang digambar sudah hampir sesuai dengan bentuk proporsi pada objek yang digambarkan.

Selanjutnya pada indikator yang terakhir yaitu gelap-terang yang di analisis dengan nilai rata-rata= 75



kategori cukup baik (C), yaitu menghasilkan gelap terang dan dimensi dalam menggambar dan sudah menerapkan teknik arsir dengan alat pensil yang baik, sehingga menghasilkan karya yang sangat mirip dengan objek yang sebenarnya.

25). Karya 25

Indikator komposisi yang di analisis dengan nilai rata rata = 79 kategori (cukup) yaitu tata letak objek ditengah-tengah bidang gambar sudah cukup baik (C), objek gambar tidak terlalu kecil atau terlalu besar jika dibandingkan dengan bidang gambar atau kertas.

Indikator penilaian berikutnya adalah proporsi yang di analisis dengan nilai rata-rata=79 kategori cukup baik (C), yaitu objek yang digambar sudah hampir sesuai dengan bentuk proporsi pada objek yang digambarkan.

Selanjutnya pada indikator yang terakhir yaitu gelap-terang yang di analisis dengan nilai rata-rata= 80 kategori cukup baik (C), yaitu menghasilkan gelap terang dan dimensi dalam menggambar dan sudah menerapkan teknik arsir dengan alat pensil yang baik, sehingga menghasilkan karya yang sangat mirip dengan objek yang sebenarnya.

26). Karya 26

Indikator komposisi yang di analisis dengan nilai rata rata = 78 kategori (cukup) yaitu tata letak objek ditengah-tengah bidang gambar sudah cukup baik (C), objek gambar tidak terlalu kecil atau terlalu besar jika dibandingkan dengan bidang gambar atau kertas.

Indikator penilaian berikutnya adalah proporsi yang di analisis dengan nilai rata-rata=78 kategori cukup baik (C), yaitu objek yang digambar sudah hampir sesuai dengan bentuk proporsi pada objek yang digambarkan.

Selanjutnya pada indikator yang terakhir yaitu gelap-terang yang di analisis dengan nilai rata-rata= 75 kategori cukup baik (C), yaitu menghasilkan gelap terang dan dimensi dalam menggambar dan sudah menerapkan teknik arsir dengan alat pensil yang baik, sehingga menghasilkan karya yang sangat mirip dengan objek yang sebenarnya.

27). Karya 27

Indikator komposisi yang di analisis dengan nilai rata rata= 82 kategori (cukup) yaitu tata letak objek ditengah-tengah bidang gambar sudah cukup baik (C), objek gambar tidak terlalu kecil atau terlalu besar jika dibandingkan dengan bidang gambar atau kertas.

Indikator penilaian berikutnya adalah proporsi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 83 kategori cukup baik (C), yaitu objek yang digambar sudah hampir sesuai dengan bentuk proporsi pada objek yang digambarkan. Selanjutnya pada indikator yang terakhir yaitu gelap-terang yang di analisis dengan nilai rata-rata= 85 kategori baik (B), yaitu gelap-terang menghasilkan dimensi dalam menggambar sehingga menghasilkan karya yang mendekati mirip dengan objek yang sebenarnya. Selain itu penerapan teknik arsiran dalam hal gelap terang cukup bagus dalam menggambar ilustrasi hombo batu.

28). Karya 28

Indikator komposisi yang dianalisis dengan nilai rata rata= 74 kategori kurang, yaitu mampu menyusun tata letak objek ditengah-tengah pada posisi kertas (bidang gambar). Selain itu pemilihan objek juga sudah cukup baik.

Indikator penilaian berikutnya adalah proporsi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 75 kategori cukup baik (C), yaitu objek yang digambar sudah hampir sesuai dengan bentuk proporsi pada objek yang digambarkan

Selanjutnya pada indikator yang terakhir yaitu gelap-terang yang di analisis dengan nilai rata-rata= 74 dengan kategori (kurang), yaitu belum memperlihatkan kesan gelap terang dalam menggambar.

29). Karya 29

Indikator komposisi yang di analisis dengan nilai rata rata = 75 kategori (cukup) yaitu tata letak objek ditengah-tengah bidang gambar sudah cukup baik (C), objek gambar tidak terlalu kecil atau terlalu besar jika dibandingkan dengan bidang gambar atau kertas.

Indikator penilaian berikutnya adalah proporsi yang di analisis dengan nilai rata-rata= 75 kategori cukup baik (C), yaitu objek yang digambar sudah hampir sesuai dengan bentuk proporsi pada objek yang digambarkan.

Selanjutnya pada indikator yang terakhir yaitu gelap-terang yang di analisis dengan nilai rata-rata= 74 dengan kategori (kurang), yaitu belum memperlihatkan kesan gelap terang dalam menggambar.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian di bab IV, maka dapat diketahui bahwa : Kemampuan siswa dalam mencapai indikator komposisi pada karya gambar ilustrasi hombo batu di kelas VIII-A SMP





Negeri 1 Gunungsitoli Utara rata-rata mencapai nilai 78,9 dan termasuk dalam kategori Cukup.

Kemampuan siswa dalam mencapai indikator Proporsi pada karya gambar ilustrasi hombo batu di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara rata-rata mencapai nilai 78,6 dan termasuk dalam kategori Cukup. Kemampuan siswa dalam mencapai indikator Gelap-terang pada karya gambar ilustrasi hombo batu di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara rata-rata mencapai nilai 79,9 dan termasuk dalam kategori Cukup.

2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan simpulan penelitian, maka peneliti menyarankan : Kepada guru agar sebaiknya menjelaskan hal-hal faktual yang berkaitan dengan landasan-landasan teoritis yang bersifat pengetahuan sesuai dengan tujuan pembelajaran berdasarkan indikator-indikator yang digunakan. Disarankan kepada guru agar menjelaskan hal-hal konseptual yang berkaitan dengan ciri suatu objek sehingga siswa mampu menangkap ciri objek tersebut. Disarankan kepada siswa dalam menggambar, siswa harus mampu mengamati objek yang ada, sehingga ia bisa mengetahui dan memahami secara langsung karakteristik objek yang akan digambarnya.

Disarankan kepada siswa harus mampu mengenal media dan teknik yang digunakannya seperti cara menggunakan pensil dalam menggambar ilustrasi hombo batu, sehingga penguasaan tekniknya akan mampu menciptakan karya gambar ilustrasi hombo batu yang baik. Disarankan agar sekolah untuk lebih banyak membantu siswa dalam pengadaan referensi dari berbagai media informasi untuk menambah wawasan siswa dalam materi menggambar.

Disarankan kepada sekolah hendaknya memfasilitasi ruangan khusus menggambar dan ekstrakurikuler menggambar untuk menjaga minat dan mengembangkan minat-minat siswa yang memiliki bakat menggambar. Sehingga menunjang hasil nilai siswa yang lebih baik dalam pembelajaran menggambar.

DAFTAR RUJUKAN

- Aesijah, Siti. (2000). Latar Belakang Penciptaan Seni (*Background Of Creative Art*). *Jurnal Harmonia pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, 01(02), 62-74.
- Apriyatno, Veri. (2013). *Cepat Dan Mudah Belajar Menggambar Dengan Pensil*. Jakarta Selatan: PT Kawan Kita.
- Gunawan, Imam. (2016). *Metode Penelitian*

KualitatifTeori & Paraktik. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kusrianto, Adi. (2007). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Maharsi, Indiria. (2016). *Mudah dan Praktis Menggambar dengan Pensil Karikatur*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Siregar, N. H., Azis, A. C. K., Mesra, M., & Mirwa, T. (2020). Analisis Gambar Bentuk Bunga Anggrek dengan Teknik Pointilis Berwarna di SMP Al-Fityan School Medan. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 9(1), 94-99.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Surajiyo. (2007). *Ilmu filsafah suatu pengantar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyokusumo, Lintang. (2014). Teknik Arsir Dan Proses Menggambar Dengan Media Pena. *Jurnal Humaniora*, 05(02), 909-918.
- Zagoto, Sitas, (2010). *Kamus Nias Indonesia. Teluk dalam*. Nias Selatan: Yayasan Pendidikan.
- Ensiklopedi Wikipedia. (2019). *Fahombo*. Diunduh pada 28 Agustus 2019. [Online]. di <https://id.wikipedia.org/w/index>